

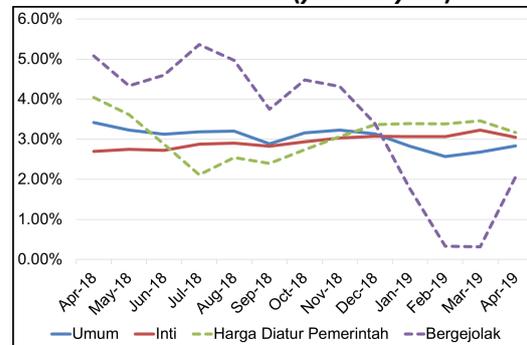
Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Apr '19)
2,83%
- Inflasi Inti (Apr '19)
3,05%
- Inflasi Barang Bergejolak (Apr '19)
2,05%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Apr'19)
3.17%
- Inflasi Umum* (Mei 2019)
2,8-3,0%

*) Forecast

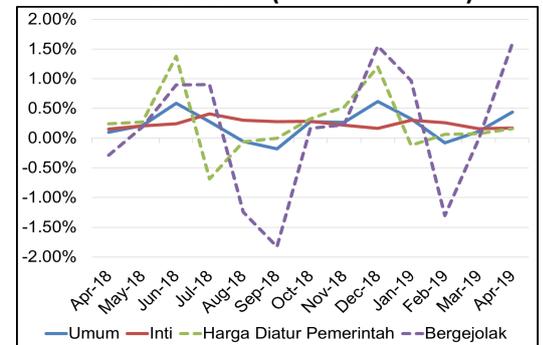
Menjelang bulan Ramadan, inflasi umum mengalami peningkatan yang cukup tajam ke level 2,83% (y.o.y). Kenaikan inflasi umum yang tajam disumbang sebagian besar oleh harga bahan makanan, yang meningkat 1,45% dari bulan Maret (lihat Tabel 1) akibat meningkatnya permintaan musiman bahan-bahan makanan selama Ramadan hingga Idul Fitri. Di sisi lain, tidak banyak terjadi perubahan pada fundamental inflasi, yang terlihat dari inflasi inti yang stabil di level 3,05%, yang menunjukkan bahwa kenaikan inflasi bersifat temporer. Terus membaiknya harga perdagangan besar dan sinyal Bank Indonesia untuk melonggarkan kebijakan moneter di 2019 membuat kami tetap mempertahankan *outlook* inflasi di kisaran 3.4-3.6% hingga akhir tahun 2019. Terdapat risiko kenaikan inflasi hingga akhir 2019 apabila harga minyak mentah terus naik akibat sanksi Iran dan turunnya produksi dari Venezuela, serta apabila gugatan hasil pemilu berdampak pada kericuhan.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Kenaikan Inflasi Musiman Didorong Faktor Ramadan, Idul Fitri

Apabila harga bahan makanan secara agregat tercatat turun di bulan Februari dan Maret akibat musim panen, kenaikan yang tajam terlihat selama bulan April lebih banyak didorong permintaan bahan makanan yang meningkat selama periode Ramadan dan Idul Fitri. Secara *year-on-year*, inflasi bahan bergejolak masih sangat rendah (2,05% y.o.y), meskipun inflasi bahan makanan meningkat 1,45% selama bulan April. Hal yang menarik adalah bahwa meskipun harga bahan makanan meningkat signifikan di bulan April, harga makanan jadi terpantau relatif stabil selama bulan April, meskipun konsumsi makanan jadi umumnya juga meningkat tajam selama musim Ramadan dan Idul Fitri. Kami melihat bahwa inflasi barang bergejolak akan tetap tinggi selama bulan Mei hingga awal Juni dan akan turun setelah bulan Juli.

Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas (month-to-month)

Jenis Kelompok Barang/Jasa	Jan-19	Feb-19	Mar-19	Apr-19
Energi	-0.44%	-0.28%	-0.20%	-0.19%
Bahan Makanan	0.92%	-1.11%	-0.01%	1.45%
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0.27%	0.31%	0.21%	0.19%
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0.28%	0.25%	0.11%	0.12%
Sandang	0.47%	0.27%	0.23%	0.15%
Kesehatan	0.27%	0.36%	0.24%	0.25%
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0.24%	0.11%	0.06%	0.03%
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0.16%	0.05%	0.10%	0.28%

Sumber: CEIC

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Alvin U. Lumbanraja

alvin.lumbanraja@lpem-feui.org

Natanael Waraney Gerald

Massie

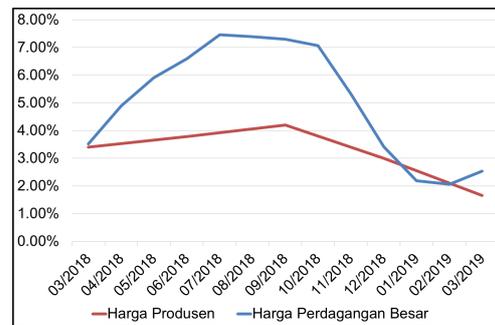
natanael.waraney@ui.ac.id

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Mar '19)
2,48%
- Inflasi Inti (Mar '19)
3,03%
- Inflasi Barang Bergejolak (Mar '19)
0,16%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mar '19)
3,25%
- Inflasi Umum* (April 2019)
2,8-3,0%

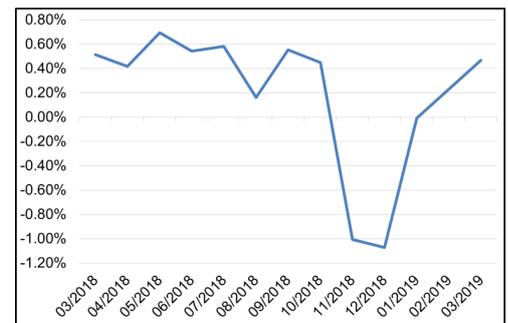
Salah satu potensi penentu dinamika inflasi utama selama 8 bulan ke depan adalah komponen energi dari inflasi. Kami berpandangan bahwa kebijakan pemerintah untuk menahan harga BBM merupakan antisipasi Pemilu 2019. Dengan terpilihnya kembali petahana sesuai dengan hasil hitung cepat, terdapat kemungkinan yang tidak kecil bahwa harga minyak mentah akan disesuaikan di paruh kedua 2019, terutama setelah hasil Pemilu diumumkan dan melewati Idul Fitri. Penyesuaian harga minyak menjadi penting mengingat harga minyak mentah acuan West Texas Intermediate sudah naik lebih dari 33% sejak awal tahun dan berlanjutnya subsidi BBM akan berdampak negatif pada kemampuan pemerintah untuk mencapai keseimbangan primer APBN 2019. Kami melihat bahwa kenaikan harga BBM akan berpotensi meningkatkan inflasi hingga ke batas atas BI, tergantung pada besaran kenaikan BBM yang akan diambil pemerintah dan arah harga minyak mentah dunia hingga akhir 2019.

Gambar 2. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

*) Forecast

Dengan faktor domestik yang relatif stabil hingga akhir paruh pertama 2019, faktor-faktor eksternal akan banyak memengaruhi capaian inflasi hingga akhir tahun 2019. Pertama, penyesuaian harga BBM pada periode ke-2 Presiden Joko Widodo akan sangat dipengaruhi faktor-faktor yang mendorong harga minyak. Di satu sisi, kolapsnya Venezuela, sanksi administrasi Trump bagi Iran yang berkelanjutan, serta kenaikan suku bunga bagi penambang shale gas di Amerika Serikat akan mengurangi pasokan minyak dan mendorong harga minyak mentah dunia. Di sisi lain, memburuknya negosiasi dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat dan keputusan administrasi Trump untuk secara sepihak menaikkan tarif bagi Tiongkok berpotensi mendorong pelemahan ekonomi global, yang akan berpengaruh bukan hanya ke harga minyak, namun juga ke semua komoditas utama. Pergerakan harga minyak, langkah penyesuaian harga BBM ritel oleh pemerintah, serta tingkat inflasi akan sangat bergantung pada kedua faktor ini. Dengan faktor-faktor tersebut, kami melihat bahwa akan terjadi inflasi umum (mtm) yang sedikit lebih rendah di bulan Mei dibandingkan bulan April. Tingkat inflasi umum (yoy) akan tetap berada di tingkat 2,8-3,0%, dan inflasi di akhir tahun 2018 akan tetap berada di kisaran 3,4-3,6%.